
TINDAKAN PREVENTIF PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI DESA SUNGAI ALANG, KECAMATAN KARANG INTAN, KABUPATEN BANJAR

Herningtyas Nautika Lingga^{1*}, Prima Happy Ratnapuri², dan Difa Intannia³

^{1*,3} Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Lambung Mangkurat
Banjarbaru, Indonesia

^{1*}herningtyas.lingga@ulm.ac.id

³difaintannia@ulm.ac.id

² Program Studi Farmasi, Universitas Lambung Mangkurat
Banjarbaru, Indonesia

²primahappy@ulm.ac.id

Abstrak

Di masa pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan PSBB, namun kebijakan PSBB belum mampu mengendalikan jumlah penyebaran kasus Covid-19. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang tindakan preventif Covid-19 dan protokol kesehatan jika masyarakat harus beraktivitas di luar rumah. Kegiatan dilaksanakan di desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar selama 3 hari dengan tahapan koordinasi dan penyerahan spanduk, penyampaian materi serta praktek kepada kelompok wanita sebanyak 40 orang. Dengan program yang dilakukan, sebanyak 80% masyarakat mengetahui terkait Covid-19 dan mampu melakukan tindakan preventif serta protokol kesehatan, sehingga penyebaran Covid-19 berkurang.

Kata Kunci: Covid-19; tindakan preventif; protokol kesehatan

Abstract

During the Covid-19 pandemic, the Indonesian government issued a PSBB policy, but the PSBB policy has not been able to control the number of spread of Covid-19 cases. The aim of our community service is to increase understanding of Covid-19 preventive and health protocols if people have to do activities outside. The activity was carried out in Sungai Alang village, Karang Intan District, Banjar Regency for 3 days with the stages of coordination and submission of banners, delivery of materials and practices to a group of 40 women. With the program being carried out, 80% of the people know about Covid-19 and are able to take preventive actions and health protocols, so that the spread of Covid-19 decreases..

Keyword: Covid-19; preventive action; health protocols

I. PENDAHULUAN

Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) merupakan virus penyebab penyakit Covid-19. Virus corona teridentifikasi pertama di Wuhan China dan tanggal 31 Desember 2019 penyakit ini dilaporkan ke World Health Organization (WHO), kemudian dinyatakan sebagai wabah darurat kesehatan global (Lukito, 2020). Virus corona mengakibatkan infeksi di saluran pernafasan, dan bisa berkembang menjadi sindrom gangguan pernapasan akut dan dapat mengubah lipid yang terlibat dalam proses inflamasi. Gejala Covid-19 yang dilaporkan bervariasi dari ringan sampai parah yang dapat menyebabkan kematian (Sari, 2020).

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sebagai salah satu upaya penanganan meluasnya Covid-19 seperti kegiatan belajar-mengajar dan bekerja dari rumah, membatasi kegiatan keagamaan dan di fasilitas umum, serta pembatasan kegiatan transportasi umum. Namun, kebijakan tersebut dirasa masih kurang memberikan dampak positif, dilihat dari kasus yang semakin meningkat.

Analisis sementara menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia umumnya masih acuh dan belum paham terhadap dampak virus Covid-19. Karena masih banyak kegiatan berkumpul di malam hari seperti di kafe, lapangan, dan tempat umum lainnya. Disisi lain, masyarakat

tetap melakukan aktivitasnya di luar rumah untuk menghidupi keluarganya.

Desa Sungai Alang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar. Desa ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi, yaitu 595 jiwa/km². Desa Sungai Alang terdiri dari 3 RT dengan 603 KK dan 1.819 jumlah jiwa (BPS Kabupaten Banjar, 2020). Tingkat kepadatan yang cukup tinggi merupakan salah satu potensi adanya kontak antar warga menjadi sangat tinggi, sehingga perlu dilakukan sosialisasi tentang pandemi Covid-19 dan bagaimana melakukan protokol kesehatan serta tindakan preventif di lingkungan sekitar.

Melihat situasi tersebut, tindakan preventif Covid-19 perlu melibatkan semua pihak termasuk para pemuda dan pihak perguruan tinggi. Peranan perguruan tinggi bisa dilakukan dalam bentuk sosialisasi ataupun edukasi ke masyarakat.

Permasalahan di masyarakat desa Sungai Alang adalah kurangnya pemahaman terkait penyebaran Covid-19, penggunaan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah jarang dilakukan, serta kurang tersedianya hansanitizer di rumah tangga. Solusi yang diberikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pembinaan kepada kelompok wanita yang merupakan ujung tombak dalam kehidupan masyarakat, dan mengembangkan jejaring dengan tokoh

masyarakat sebagai penentu kebijakan dalam masyarakat.

II. METODE

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan metode tatap muka selama 3 hari dengan membatasi jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan. Pengabdian terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu persiapan, kegiatan, dan evaluasi.

Tahap persiapan pengabdian dilakukan dengan melakukan koordinasi kepada ketua RT dan Poskesdes di sekitar desa Sungai Alang. Selanjutnya dilakukan pembuatan media yang akan digunakan dalam pengabdian berupa spanduk edukasi dan poster/leaflet serta kalender edukasi. Selain itu juga dilakukan penyiapan materi tentang protokol kesehatan menggunakan video (cara penggunaan masker dan membuang masker, cara mencuci tangan yang tepat, serta cara membuat desinfektan di lingkungan rumah dengan bahan yang tersedia di rumah).

Tahap kegiatan dari pengabdian dilakukan dengan penyebaran spanduk di lokasi strategis di masing-masing RT di lingkungan desa Sungai Alang, selanjutnya dilakukan sosialisasi tentang protokol kesehatan menggunakan video, serta praktek pembuatan handsanitizer alami di lingkungan rumah tangga dengan menggunakan bahan alami yang mudah ditemukan berupa daun sirih dan jeruk nipis.

Tahapan terakhir dari pengabdian yaitu tahap evaluasi berupa menilai kehadiran dan keaktifan peserta, serta atensi dari perwakilan RT di lingkungan desa Sungai Alang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan, yaitu melakukan koordinasi kegiatan dengan Sekretaris Desa (SekDes) setempat (Gambar 1). Hasil koordinasi, kegiatan yang bersifat mengumpulkan orang akan dilakukan di balai desa dengan kapasitas 50% peserta yaitu 20 orang, sehingga kegiatan tatap muka dilaksanakan dalam 2 hari dengan masing-masing kegiatan diikuti oleh 20 orang wanita yang berbeda (dari 3 RT di lingkungan desa Sungai Alang. Wanita dipilih sebagai peserta kegiatan karena memiliki lebih banyak waktu luang dari laki-laki dan lebih terampil dalam hal menciptakan produk (Ranti & Erni, 2019). Sehingga tujuan dari kegiatan dapat tercapai yaitu peserta bisa membuat handsanitizer alami.



Gambar 1. Kegiatan koordinasi dengan sekretaris desa sungai alang dan jajarannya

Kegiatan persiapan selanjutnya adalah pembuatan spanduk kegiatan dan media edukasi berupa spanduk, poster/leaflet dan kalender tentang protokol kesehatan yang akan dibagikan kepada masyarakat. Media edukasi (Gambar 2) yang dibuat mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2020^a) tentang pencegahan penularan yang dapat dilakukan oleh masyarakat, serta pedoman untuk pemberdayaan masyarakat (Kemenkes, 2020^b).



(a)



(b)

Gambar 2. Media edukasi: (a) poster kalender, (b) spanduk

Persiapan selanjutnya adalah membuat handsanitizer alami dengan menggunakan daun sirih dan jeruk nipis sebanyak 100 botol untuk dibagikan kepada masyarakat dan persiapan alat dan bahan untuk praktek langsung pembuatan handsanitizer tersebut. Pembuatan handsanitizer dan persiapan alat dan bahan seperti pada Gambar 3.



(a)



(b)

Gambar 3. Pembuatan handsanitizer (a) dan produk handsanitizer untuk dibagikan (b)

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 3 hari, meliputi:

- 1) Hari ke-1, dilakukan pembagian spanduk edukasi kepada ketua RT untuk dipasang di lingkungan RT

masing-masing (Gambar 4). Spanduk yang dibagikan berisi edukasi protokol kesehatan yang harus dilakukan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Penyerahan dan pemasangan spanduk diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk senantiasa menerapkan protokol kesehatan sebagai tindakan preventif penularan Covid-19.



Gambar 4. Penyerahan spanduk edukasi pada ketua RT di lingkungan desa Sungai Alang

- 2) Hari ke-2, dilakukan praktek mandiri membuat handsanitizer dari daun sirih dan jeruk nipis. Sebelum praktek, dilakukan penyampaian materi yang disampaikan oleh Apoteker Prima Happy R terkait fungsi dari bahan dasar handsanitizer. Kegiatan praktek pembuatan handsanitizer dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Praktek pembuatan handsanitizer oleh kelompok wanita desa Sungai Alang

Daun sirih (*Piper betle*) merupakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Rebusan daun sirih bermanfaat sebagai antibakteri alami karena kandungan minyak atsiri yang tersusun atas senyawa fenol dan selain fenol memiliki aktivitas sebagai antiseptik yang dapat membunuh bakteri maupun kuman (Bustanussalam *et al.*, 2015).

Tanaman jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) juga dikenal berkhasiat sebagai obat. Jeruk nipis dapat digunakan sebagai aroma dan obat tradisional karena kandungan minyak atsiri yang memiliki aktivitas sebagai antibakteri berupa flavonoid yang dapat menghambat pertumbuhan kuman di kulit. Sehingga cocok untuk digunakan sebagai salah satu bahan dasar handsanitizer (Dewi, 2012).

- 3) Hari ke-3, dilakukan sosialisasi atau pemaparan materi dalam bentuk video tentang protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 seperti cara penggunaan masker dan membuang masker dengan benar, cara mencuci tangan yang tepat, serta cara membuat desinfektan menggunakan bahan yang tersedia di rumah. Penyampaian materi dilakukan oleh apoteker Difa dan apoteker Prima. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Penyampaian materi oleh tim P2M

Mencuci tangan dengan tepat perlu diketahui oleh masyarakat, karena mencuci tangan dengan sabun telah terbukti dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (Saputro *et al.*, 2020).

Kegiatan hari ketiga diakhiri dengan pembagian poster kalender edukasi, handsanitizer alami dan masker kain sasirangan yang disponsori oleh PKK Provinsi kepada peserta yang hadir dalam kegiatan, serta foto bersama (Gambar 7).



(a)



(b)

Gambar 7. Penyerahan poster kalender edukasi, masker dan handsanitizer (a), foto bersama (b).

Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan dengan bantuan media berupa video yang dapat memudahkan masyarakat dalam memahami materi. Pendidikan dapat membentuk individu dan mengajarkan cara bertindak serta berperilaku (Sampurno *et al.*, 2020).

C. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian dilakukan melalui kehadiran dan keaktifan peserta, serta atensi dari perwakilan RT. Tingkat kehadiran peserta yaitu kelompok wanita dalam kegiatan tatap muka adalah 100%. Sedangkan untuk keaktifan peserta saat praktek dan sosialisasi atau pemaparan materi terlihat peserta sangat antusias yang dibuktikan dengan sedikitnya ada 3 pertanyaan saat diskusi dan semua peserta mengikuti praktek pembuatan handsanitizer dan praktek mencuci tangan yang benar diiringi lagu sesuai tahapan dari WHO. Evaluasi terakhir berupa atensi dari perwakilan RT yang menyambut baik adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian, serta berharap kegiatan serupa terus berlanjut karena sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama pada masa pandemi ini untuk mencegah penularan virus Covid-19. Informasi dari ketua RT setempat, 80% masyarakat sudah menempel poster kalender edukasi di rumah masing-masing dan telah membaca serta memahami informasi yang tertera didalamnya.

IV. PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dengan antusias peserta yang tinggi dan masyarakat desa Sungai Alang dapat mempraktekkan protokol kesehatan di masa pandemi dengan adanya media edukasi (spanduk, poster, kalender), serta dapat memanfaatkan bahan alam sekitar menjadi handsanitizer alami.

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah diversifikasi produk hasil tambak, dikarenakan mayoritas penduduk desa Sungai Alang memiliki tambak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas MIPA ULM atas bantuan dana DIPA-PNBP serta semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. (2020). *Kecamatan Karang Intan dalam Angka 2020*. Kabupaten Banjar: CV. Karya Bintang Musim.

Bustanussalam., Apriasi, D., Suhardi, E., Jaenudin, D. (2015) Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle*) terhadap *Stapylococcus aureus* ATCC 25923. *Fitofarmaka*. 5 (2): 58-64.

Dewi, D. (2012). *Khasiat dan Manfaat Jeruk Nipis*. Surabaya: Penerbit Stomata.

Kemenkes RI. (2020^a). *Apa yang Harus Dilakukan Masyarakat untuk Cegah Penularan Covid-19?*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Kemenkes RI. (2020^b). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Lukito, J.I. (2020). Tinjauan Antivirus untuk Terapi Covid-19. *Jurnal Medical Department PT Kalbe Farma Tbk*. 47 (5): 340-345.

Ranti, M.G., Erni, S. (2019). Shasira Craft, Usaha Kerajinan Kain Perca Sasirangan sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Warga Perumahan Seribu, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*. 4 (2): 32-41.

Sampurno, M.B.T., Kurumandyoko, T.C., Islam, M.A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. 7 (6): 529-542.

Saputra, O.A., Agustyarum, P.B., Sudiro. (2020). Penerapan Wastafel Portabel sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kantor Kelurahan Gedongan Kecamatan Colomadu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*. 5 (1): 44-49.

Sari, G.A.P.L.P. (2020). Corono Virus Disease 2019 (Covid-19): Review.

Jurnal Sains dan Kesehatan. 2 (4): 548-557.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

apt. Herningtyas Nautika Lingga, M.Sc



Lahir di Kandangan, 10 Mei 1989. Staf pengajar di Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat. Studi S1: Farmasi, FMIPA ULM, lulus tahun 2011; Profesi Apoteker: Profesi Apoteker, UGM, lulus tahun 2012; S2: Farmasi Klinis, UGM, lulus tahun 2013.

apt. Prima Happy Ratnapuri, M.Sc



Lahir di Banjarbaru, 21 Desember 1982. Staf pengajar di Program Studi Farmasi, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat. Studi S1: Farmasi, Universitas Islam Indonesia, lulus tahun 2004; Profesi Apoteker: Profesi Apoteker, Universitas Islam Indonesia, lulus tahun 2005; S2: Teknologi Farmasi, UGM, lulus tahun 2015.

apt. Difa Intannia, M.Farm-Klin



Lahir di Banjarmasin, 19 September 1986. Staf pengajar di Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat. Studi S1: Farmasi, Universitas Surabaya lulus tahun 2008; Profesi Apoteker: Profesi Apoteker, Universitas Surabaya, lulus tahun 2009; S2: Farmasi Klinis, Universitas Surabaya, lulus tahun 2011.